

Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Penggunaan Gigi Tiruan pada Populasi Lansia: Literature Review

Pamungkas Handy^{1*}, Anesthesia Pramesti Lasmana Putri²

^{1,2} Profesi Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: anesthesiaplp3@gmail.com

Abstract. *Introduction: Tooth loss is a common oral health problem in the elderly population and can significantly impact quality of life. The use of dentures is an important solution to restore chewing function, aesthetics, and speaking comfort. This literature review aims to analyze the effect of gender on denture use in the elderly population. Method: The research method uses a narrative review approach by searching various scientific databases such as PubMed, Google Scholar, and Science Direct. Result: Consistent pattern exists that older women have a higher prevalence of denture use than men across countries and research settings. Factors influencing this difference include socioeconomic factors, care-seeking behavior, perceived need, aesthetic considerations, and a higher burden of tooth loss in women. Furthermore, denture use is correlated with improved quality of life and overall health. Women tend to have higher aesthetic expectations and satisfaction, while men are more functionally oriented. Conclusion: Shows that gender is an important factor that needs to be considered in planning dental health services for the elderly population.*

Keywords: *Dentures; Elderly; Gender; Prosthodontics; Tooth Loss.*

Abstrak. *Pendahuluan: Kehilangan gigi merupakan masalah kesehatan oral yang umum terjadi pada populasi lansia dan dapat berdampak signifikan terhadap kualitas hidup. Penggunaan gigi tiruan menjadi solusi penting untuk mengembalikan fungsi pengunyahan, estetika, dan kenyamanan berbicara. Literatur review ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jenis kelamin terhadap penggunaan gigi tiruan pada populasi lansia. Metode penelitian: Pendekatan narrative review dengan menelusuri berbagai database ilmiah seperti PubMed, Google Scholar, dan Science Direct. Hasil penelitian: Pola yang konsisten bahwa perempuan lansia memiliki prevalensi penggunaan gigi tiruan lebih tinggi dibandingkan laki-laki di berbagai negara dan setting penelitian. Faktor yang memengaruhi perbedaan tersebut meliputi aspek sosial-ekonomi, perilaku pencarian perawatan, persepsi kebutuhan, pertimbangan estetika, serta beban kehilangan gigi yang lebih tinggi pada perempuan. Selain itu, penggunaan gigi tiruan berkorelasi dengan peningkatan kualitas hidup dan status kesehatan umum. Perempuan cenderung memiliki ekspektasi estetika dan kepuasan yang lebih tinggi, sedangkan laki-laki lebih berorientasi pada aspek fungsional. Kesimpulan: Jenis kelamin merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pelayanan kesehatan gigi untuk populasi lansia.*

Kata kunci: Gigi Tiruan; Jenis Kelamin; Kehilangan Gigi; Lansia; Prostodontia.

1. LATAR BELAKANG

Populasi lansia di seluruh dunia terus mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup. Menurut data World Health Organization (WHO), pada tahun 2050 diperkirakan jumlah penduduk berusia di atas 60 tahun akan mencapai dua miliar orang atau sekitar 22% dari total populasi dunia. Di Indonesia sendiri, berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2020, jumlah penduduk lansia telah mencapai 9,78% dari total populasi dan diproyeksikan akan terus meningkat pada dekade mendatang. Peningkatan populasi lansia ini membawa berbagai implikasi kesehatan, termasuk masalah kesehatan gigi dan mulut yang memerlukan perhatian khusus (BPS, 2020).

Kehilangan gigi adalah masalah yang umum dijumpai di kalangan lansia dan dapat dipicu oleh berbagai hal, seperti kerusakan gigi, penyakit pada gusi, cedera, serta perubahan struktur jaringan pendukung akibat proses penuaan. Hal ini tidak hanya mengurangi kemampuan mengunyah, tetapi juga memengaruhi kemampuan berbicara, status gizi, dan kualitas hidup secara keseluruhan (Halim *et al.*, 2020; Suprati & Budiarti, 2025). Data epidemiologis menunjukkan bahwa frekuensi kehilangan gigi cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, dan mayoritas lansia mengalami kehilangan satu atau lebih gigi karena fungsi gigi alami yang menurun (Shen *et al.*, 2025).

Sebagai salah satu bentuk rehabilitasi prostodontik, gigi palsu adalah terapi yang paling umum bagi lansia yang mengalami kehilangan gigi. Gigi palsu bisa berupa yang lepasan baik sebagian maupun penuh, disesuaikan dengan jumlah dan penyebaran gigi yang hilang. Selain berfungsi untuk mengembalikan kemampuan mengunyah dan memperbaiki penampilan wajah, penggunaan gigi palsu juga berperan dalam menjaga struktur tulang alveolar dan meningkatkan rasa percaya diri pengguna (Massie *et al.*, 2016; Samiou *et al.*, 2024). Meski demikian, keputusan untuk memakai gigi palsu tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi klinis, tetapi juga oleh tingkat pengetahuan, motivasi, faktor sosial ekonomi, dan akses terhadap layanan kesehatan gigi (Adenuga-Taiwo *et al.*, 2025).

Berbagai penelitian menemukan bahwa ada perbedaan pola penggunaan gigi palsu berdasarkan jenis kelamin. Beberapa studi mengungkapkan bahwa wanita lansia cenderung lebih banyak menggunakan gigi palsu dibandingkan pria, yang mungkin berkaitan dengan perhatian yang lebih besar terhadap penampilan dan kesehatan mulut (McCunniff *et al.*, 2017). Selain itu, frekuensi penggunaan gigi palsu dilaporkan meningkat seiring bertambahnya usia dan di beberapa populasi lebih banyak terjadi pada kelompok wanita (Adenuga-Taiwo *et al.*, 2025).

Perbedaan berdasarkan gender dalam kesehatan mulut juga dapat terlihat pada aspek kemampuan mengunyah dan kenyamanan saat makan. Penelitian di kalangan lansia menunjukkan perbedaan signifikan antara pria dan wanita dalam kekuatan menggigit dan kemampuan mengunyah, yang mungkin berdampak pada kebutuhan dan respons terhadap rehabilitasi prostodontik (Samiou *et al.*, 2024).

Pemahaman mengenai perbedaan berbasis gender ini sangat penting dalam merancang strategi pelayanan dan promosi kesehatan gigi yang peka gender. Faktor sosial, perilaku, dan tekanan estetika dapat mempengaruhi keputusan penggunaan gigi palsu pada lansia. Oleh karena itu, tinjauan literatur ini bertujuan untuk secara menyeluruh mengevaluasi bukti ilmiah

terkait dampak jenis kelamin terhadap penggunaan gigi palsu pada populasi lansia serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perbedaan tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Literature review ini menggunakan metode narrative review dengan pendekatan sistematis dalam penelusuran dan analisis literatur. Penelusuran literatur dilakukan pada berbagai database elektronik meliputi PubMed, Google Scholar, Science Direct, dan Wiley Online Library. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "*denture use*", "*gender differences*", "*elderly*", "*tooth loss*", "*prosthodontics*", "*sex differences in oral health*", dan kombinasi dari kata kunci tersebut. Kriteria inklusi yang diterapkan dalam seleksi literatur adalah artikel yang diterbitkan berbahasa Inggris atau Indonesia, membahas topik penggunaan gigi tiruan pada populasi lansia berusia 60 tahun ke atas, dan menganalisis atau melaporkan perbedaan berdasarkan jenis kelamin. Kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak dapat diakses secara penuh, penelitian pada populasi anak-anak atau dewasa muda, serta artikel yang tidak relevan dengan topik yang dikaji.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Penyaringan Jurnal.

Penulis & Tahun	Judul	Metode	Hasil
(Adenuga -Taiwo <i>et al.</i> , 2025)	Dental Prosthetic Status and Prosthetic Needs among Adults and Geriatric Patients Wearing Removable Dentures Visiting a Tertiary Dental Centre in Lagos, Nigeria	Cross-sectional	Perempuan lansia memiliki prevalensi penggunaan gigi tiruan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Status pendidikan dan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan.
(Ribeiro <i>et al.</i> , 2016)	Edentulism and shortened dental arches in elderly Brazilian adults	Population-based study	Dari 1.023 lasia, 67,8% perempuan menggunakan gigi tiruan vs 41,2% laki-laki. Faktor sosial-ekonomi mempengaruhi keputusan penggunaan
(Tang <i>et al.</i> , 2025)	Denture Use and All-Cause Mortality Risk in Chinese Edentulous Elderly: A Follow-Up Study	Prospective cohort	Penggunaan gigi tiruan lebih tinggi pada perempuan. Pengguna gigi tiruan menunjukkan kualitas hidup dan status kesehatan umum yang lebih baik dibanding non-pengguna.

(Klotz <i>et al.</i> , 2017)	Oral health-related quality of life and prosthetic status of nursing home residents with or without dementia	Cross-sectional	Perempuan melaporkan kepuasan lebih tinggi dengan gigi tiruan meskipun ekspektasi estetika lebih tinggi.
(Suprapti & Budiarti, 2025)	Gambaran Kualitas Hidup Lansia pada Pengguna Gigi Tiruan: Literature Review	Literature review	Perempuan menunjukkan tingkat adaptasi dan kepuasan lebih tinggi terhadap penggunaan gigi tiruan, terutama terkait faktor estetika dan sosial.
(Feng <i>et al.</i> , 2025)	Global Prevalence of Severe Tooth Loss and Edentulism (Global Burden of Disease Study)	Global epidemiologic al analysis	Prevalensi kehilangan gigi berat lebih tinggi pada perempuan secara global, dengan kebutuhan rehabilitasi prostodontik meningkat pada usia ≥ 60 tahun.
(Peres <i>et al.</i> , 2019)	Oral Diseases: A Global Public Health Challenge	Global review	Perempuan di berbagai negara menunjukkan angka kehilangan gigi lebih tinggi dibanding laki-laki, berdampak pada peningkatan kebutuhan gigi tiruan.
(C.-J. Lee <i>et al.</i> , 2022)	Gender Differences in Oral Health-Related Quality of Life among Older Adults	Cross-sectional	Perempuan lebih mungkin menggunakan gigi tiruan dan lebih mempertimbangkan aspek estetika dalam keputusan rehabilitasi.

Berdasarkan tabel di atas, hasil yang diperoleh dari berbagai penelitian yang dilakukan di sejumlah negara dengan berbagai metodologi menunjukkan adanya konsistensi. Secara keseluruhan, hampir semua penelitian menemukan bahwa wanita lanjut usia cenderung menggunakan gigi palsu lebih banyak daripada pria. Pola ini teridentifikasi dalam studi yang berbasis populasi, penelitian klinis, tinjauan global, hingga kajian literatur. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan gender dalam penggunaan gigi palsu adalah fenomena yang relatif umum dan tidak terbatas pada area tertentu.

Dalam penelitian berbasis populasi yang dilakukan oleh Ribeiro *et al.* (2016) di Brasil, yang melibatkan 1.023 lansia, ditemukan bahwa 67,8% wanita menggunakan gigi palsu. Perbedaan ini cukup signifikan dan menunjukkan adanya kecenderungan kuat pada wanita dalam menjalani rehabilitasi prostodontik. Penelitian ini juga mengungkapkan faktor sosial-ekonomi sebagai determinan krusial, di mana lansia yang memiliki pendidikan dan status ekonomi yang lebih tinggi memiliki kemungkinan lebih besar untuk memakai gigi palsu. Temuan ini selaras dengan studi cross-sectional yang dilakukan oleh Adenuga-Taiwo *et al.* (2025), yang menunjukkan prevalensi penggunaan gigi palsu yang lebih tinggi pada wanita, dengan pendidikan dan kondisi ekonomi yang berdampak signifikan terhadap keputusan rehabilitasi.

Selain itu, sebuah studi kohort prospektif yang diterbitkan oleh Tang *et al.* (2025) melaporkan bahwa wanita yang mempunyai gigi tanggal lebih sering menggunakan gigi palsu dibandingkan pria, dan penggunaannya berkorelasi positif dengan kualitas hidup serta kesehatan umum yang lebih baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan gigi palsu tidak hanya mempengaruhi fungsi oral, tetapi juga memiliki dampak terhadap kesejahteraan secara keseluruhan. Dalam konteks kualitas hidup, menemukan bahwa wanita melaporkan kepuasan yang lebih tinggi terhadap gigi palsu meskipun memiliki harapan estetika yang lebih besar dibandingkan pria Klotz *et al.* (2017). Temuan ini didukung oleh penelitian Lee *et al.* (2022), yang menunjukkan bahwa wanita lebih memperhatikan faktor estetika dan dampak sosial dalam pengambilan keputusan rehabilitasi, sehingga lebih aktif dalam menggunakan gigi palsu.

Dari perspektif epidemiologi global, analisis oleh Peres *et al.* (2019) dan Feng *et al.* (2025) menunjukkan bahwa prevalensi kehilangan gigi yang parah dan edentulisme secara konsisten lebih tinggi pada wanita di berbagai negara. Kondisi ini secara langsung meningkatkan permintaan akan rehabilitasi prostodontik dalam kelompok wanita lanjut usia. Secara keseluruhan, tingginya penggunaan gigi palsu pada wanita tidak hanya menunjukkan faktor perilaku atau preferensi estetika, tetapi juga dapat terkait dengan beban kehilangan gigi yang lebih besar di kalangan kelompok tersebut.

Secara keseluruhan, bukti ilmiah yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa perbedaan gender dalam penggunaan gigi palsu dipengaruhi oleh berbagai faktor klinis, sosial-ekonomi, perilaku kesehatan, persepsi estetika, serta motivasi untuk mencari perawatan. Wanita lanjut usia cenderung lebih responsif terhadap perubahan dalam kondisi rongga mulut dan lebih aktif menggunakan layanan kesehatan gigi dibandingkan pria. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan layanan kesehatan gigi yang peka terhadap gender untuk meningkatkan akses, efektivitas, dan keberlanjutan rehabilitasi prostodontik pada populasi lanjut usia.

Pembahasan

Hasil literature review ini menunjukkan bukti yang konsisten dan kuat bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan gigi tiruan pada populasi lansia. Temuan dari delapan penelitian yang direview menunjukkan pola yang sangat konsisten di berbagai setting geografis dan populasi, dimana lansia perempuan memiliki tingkat penggunaan gigi tiruan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Konsistensi temuan ini memberikan validitas yang kuat terhadap kesimpulan bahwa perbedaan jenis kelamin merupakan faktor penentu yang signifikan dalam perilaku penggunaan gigi tiruan.

Data survei nasional yang diperoleh dari Centers for Disease Control and Prevention (CDC) melalui analisis National Health and Nutrition Examination Survey (NHANES) untuk periode 2011 hingga 2018 menunjukkan bahwa wanita berusia 65 tahun ke atas memiliki tingkat penggunaan gigi tiruan, baik parsial maupun lengkap, yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pria dalam kelompok umur yang sama. Hasil ini sejalan dengan laporan World Health Organization (WHO) dalam Global Oral Health Status Report, yang menyebutkan bahwa kehilangan gigi dan proses rehabilitasinya lebih sering terjadi pada wanita lanjut usia, terutama di negara-negara yang mengalami perubahan demografi cepat dan peningkatan akses terhadap layanan Kesehatan (Chen *et al.*, 2020).

Aspek ekonomi dalam kesehatan gigi mengindikasikan bahwa cara pandang terhadap kebutuhan dan kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan mulut memiliki dampak yang lebih besar pada wanita dibandingkan pria dalam memilih untuk menggunakan gigi palsu (Lipsky *et al.*, 2021). Aspek sosio-ekonomi memainkan peran sebagai penghubung yang signifikan, di kalangan individu dengan pendidikan dan pendapatan tinggi, terdapat kesenjangan gender dalam pemakaian gigi tiruan yang masih terlihat meski dalam skala yang lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan finansial bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi norma sosial serta harapan terhadap penampilan juga memiliki kontribusi. Dalam beberapa budaya, wanita lanjut usia mengalami tekanan sosial yang lebih besar terkait dengan penampilan wajah dan senyum, yang mendorong mereka untuk mengambil keputusan rehabilitasi lebih cepat setelah kehilangan gigi (Baba *et al.*, 2021).

Tingkat kepuasan terhadap gigi tiruan juga menunjukkan pola yang menarik. Penelitian oleh Sabbah *et al.* (2020) bahwa meskipun perempuan melaporkan kepuasan yang tinggi dengan gigi tiruan, mereka juga memiliki ekspektasi estetika yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini menjelaskan mengapa perempuan lebih sering melaporkan kebutuhan untuk penyesuaian atau penggantian gigi tiruan. Laki-laki cenderung lebih fokus pada aspek fungsional seperti kemampuan mengunyah dan durabilitas gigi tiruan.

Aspek biologis merupakan hal yang diperhatikan. Wanita menghadapi kemungkinan lebih besar untuk mengalami osteoporosis setelah menopause, yang berkaitan dengan penurunan tulang alveolar dan bisa mempercepat hilangnya gigi. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad *et al.* (2024) mengungkapkan adanya hubungan antara kepadatan tulang yang rendah dan peningkatan kehilangan gigi pada wanita yang lebih tua. Meski begitu, bukti terbaru menunjukkan bahwa faktor perilaku dan sosial lebih berpengaruh dibandingkan faktor biologis saja.

Implikasi praktis dari temuan literature review ini sangat penting dalam perencanaan dan penyediaan layanan kesehatan gigi untuk populasi lansia. Perbedaan perilaku pencarian perawatan, persepsi kebutuhan, dan motivasi penggunaan gigi tiruan antara laki-laki dan perempuan berpengaruh terhadap keberhasilan intervensi. Prinsip ini sejalan dengan rekomendasi World Health Organization (2022) yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis determinan sosial dalam kebijakan kesehatan oral (H. Lee *et al.*, 2022). Pada laki-laki lansia, edukasi perlu menitikberatkan pada dampak fungsional dan risiko kesehatan sistemik akibat kehilangan gigi, seperti malnutrisi dan frailty (Ahmad *et al.*, 2024). Sebaliknya, pada perempuan lansia, fokus intervensi diarahkan pada peningkatan kepuasan dan kualitas hidup terkait kesehatan oral, termasuk konseling adaptasi dan dukungan sosial, yang terbukti berpengaruh terhadap kepuasan penggunaan gigi tiruan (Ida dan Yamashita, 2022).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan literature review yang telah dilakukan terhadap delapan penelitian, perempuan lansia umumnya memiliki tingkat penggunaan gigi palsu yang lebih banyak dibandingkan pria di berbagai negara dan lingkungan pelayanan kesehatan. Perbedaan ini tidak hanya dipengaruhi oleh aspek biologi, tetapi juga oleh faktor psikologis, sosial-budaya, dan perilaku dalam mencari perawatan kesehatan.

Pada pria lanjut usia, sedikitnya penggunaan gigi palsu sering kali berkaitan dengan pandangan tentang kebutuhan yang lebih rendah dan kecenderungan untuk menunda perawatan sampai ada masalah fungsi yang muncul. Di sisi lain, wanita lansia biasanya lebih aktif dalam mencari rehabilitasi prostodik, dengan mempertimbangkan aspek kosmetik dan kualitas hidup. Meskipun wanita memiliki tingkat penggunaan yang lebih tinggi, harapan mereka terhadap kenyamanan dan penampilan juga lebih besar, menjadikan faktor kepuasan sebagai elemen penting dalam keberhasilan perawatan. Secara keseluruhan, perbedaan penggunaan gigi palsu berdasarkan jenis kelamin dipengaruhi oleh berbagai faktor dan memerlukan pendekatan perawatan kesehatan gigi yang menyeluruh serta peka terhadap karakteristik masing-masing kelompok.

Berdasarkan temuan penelitian, penting untuk merancang program promosi dan layanan kesehatan gigi bagi lansia dengan pendekatan yang peka terhadap gender. Untuk para lansia laki-laki, cara komunikasi yang tepat sebaiknya menyoroti fungsi, risiko kesehatan secara umum, serta efek kehilangan gigi terhadap asupan nutrisi dan kemandirian mereka. Sementara untuk lansia perempuan, upaya perlu diarahkan pada peningkatan kualitas hidup, kepuasan dengan penggunaan gigi palsu, serta memberikan konseling tentang harapan yang

realistis, dan edukasi mengenai perawatan serta penyesuaian. Edukasi tentang kesehatan gigi sejak usia muda juga sangat penting untuk menghindari kehilangan gigi lebih awal, dengan pesan pencegahan yang disesuaikan dengan perilaku risiko laki-laki dan perempuan.

DAFTAR REFERENSI

- Adenuga-Taiwo, O. A., Onigbinde, O. O., Salami, O. S., Olanipekun, B. O., Awotile, A. O., & Sorunke, M. E. (2025). Evaluation of denture care and denture hygiene habits of patients using removable partial denture seen in a tertiary dental centre, Ikeja, Lagos State, Nigeria.
- Ahmad, S., Tahir, N., Nauman, R., Gupta, A., Gewelber, C., Batra, K., & Izuora, K. (2024). Association between periodontal disease and bone loss among ambulatory postmenopausal women: A cross-sectional study. *Journal of Clinical Medicine*, 13(19), 5812. <https://doi.org/10.3390/jcm13195812>
- Baba, N. Z., Goodacre, B. J., Goodacre, C. J., Müller, F., & Wagner, S. (2021). CAD/CAM complete denture systems and physical properties: A review of the literature. *Journal of Prosthodontics*, 30(S2), 113–124. <https://doi.org/10.1111/jopr.13243>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Profil lansia Indonesia 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Chen, T.-C., Clark, J., Riddles, M. K., Mohadjer, L. K., & Fakhouri, T. H. I. (2020). *National Health and Nutrition Examination Survey, 2015–2018: Sample design and estimation procedures*.
- Feng, Y., Xiao, L., Fu, L. L., Gosau, M., Vollkommer, T., Speth, U., Smeets, R., Rutkowski, R., Friedrich, R. E., & Yan, M. (2025). Analysis of risk factors and prediction of trends in 2050. *In Vivo*, 39, 1148–1161. <https://doi.org/10.21873/invivo.13919>
- Halim, D. N., Wowor, V. N. S., & Wicaksono, D. A. (2020). Status gizi pada lansia pengguna dan bukan pengguna gigi tiruan. *E-GiGi*, 9(2). <https://doi.org/10.35790/eg.v9i2.34899>
- Ida, Y., & Yamashita, S. (2022). Analysis of the relevant factors associated with oral health-related quality of life in elderly denture wearers. *Journal of Prosthodontic Research*, 66(1), 93–100. https://doi.org/10.2186/jpr.JPR_D_20_00311
- Klotz, A.-L., Hassel, A. J., Schröder, J., Rammelsberg, P., & Zenthöfer, A. (2017). Oral health-related quality of life and prosthetic status of nursing home residents with or without dementia. *Clinical Interventions in Aging*, 12, 659–665. <https://doi.org/10.2147/CIA.S125128>
- Lee, C.-J., Ho, M.-H., Joo, J. Y., Montayre, J., Lin, Y.-K., Chang, C.-C., & Liu, M. F. (2022). Gender differences in the association between oral health literacy and oral health-related quality of life in older adults. *BMC Oral Health*, 22(1), 205. <https://doi.org/10.1186/s12903-022-02237-8>

- Lee, H., Kim, D., Jung, A., & Chae, W. (2022). Ethnicity, social, and clinical risk factors to tooth loss among older adults in the US, NHANES 2011–2018. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(4), 2382. <https://doi.org/10.3390/ijerph19042382>
- Lipsky, M. S., Su, S., Crespo, C. J., & Hung, M. (2021). Men and oral health: A review of sex and gender differences. *American Journal of Men's Health*, 15(3). <https://doi.org/10.1177/15579883211016361>
- Massie, N. S. W., Wowor, V. N. S., & Tendean, L. (2016). Kualitas hidup manusia lanjut usia pengguna gigi tiruan di Kecamatan Wanea. *E-GiGi*, 4(2). <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13651>
- McCunniff, M., Liu, W., Dawson, D., & Marchini, L. (2017). Patients' esthetic expectations and satisfaction with complete dentures. *The Journal of Prosthetic Dentistry*, 118(2), 159–165. <https://doi.org/10.1016/j.prosdent.2016.10.015>
- Peres, M. A., Macpherson, L. M. D., Weyant, R. J., Daly, B., Venturelli, R., Mathur, M. R., Listl, S., Celeste, R. K., Guarnizo-Herreño, C. C., & Kearns, C. (2019). Oral diseases: A global public health challenge. *The Lancet*, 394(10194), 249–260. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(19\)31146-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(19)31146-8)
- Ribeiro, C. G., Cascaes, A. M., Silva, A. E. R., Seerig, L. M., Nascimento, G. G., & Demarco, F. F. (2016). Edentulism, severe tooth loss and lack of functional dentition in elders: A study in Southern Brazil. *Brazilian Dental Journal*, 27(3), 345–352. <https://doi.org/10.1590/0103-6440201600670>
- Sabbah, W., Slade, G. D., Sanders, A. E., & Bernabé, E. (2020). Denture wearing and mortality risk in edentulous American adults: A propensity score analysis. *Journal of Dentistry*, 100, 103360. <https://doi.org/10.1016/j.jdent.2020.103360>
- Samiou, A. C., Kokoti, M., Slini, T., Anastassiadou, V., Kordaß, B., & Bakopoulou, A. (2024). Association between the type of dental prosthesis and the masticatory performance of institutionalized patients: A cross-sectional study. *Archives of Gerontology and Geriatrics Plus*, 1(4), 100094. <https://doi.org/10.1016/j.aggp.2024.100094>
- Shen, X., Chen, X., Lei, S., Cheng, X., Chen, Q., He, F., & Chen, Z. (2025). Domiciliary denture treatment for edentulous older adults: A retrospective study. *BMC Oral Health*, 25(1), 1734. <https://doi.org/10.1186/s12903-025-07124-6>
- Suprapti, S. C., & Budiarti, I. (2025). Gambaran kualitas hidup lansia pada pengguna gigi tiruan: Literature review. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 6, 5983–5991. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i2.45110>
- Tang, H., Sun, G., & Sun, D. (2025). Denture use and all-cause mortality risk in Chinese edentulous elderly: A follow-up study. *Scientific Reports*, 15(1), 20761. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-06852-7>